

KEBIJAKAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD

*Elfira Soeda*¹
*Novie Pioh*²
*Ventje Kasenda*³

Abstrak

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah kepulauan terluar Indonesia yang memiliki pesona alam dan budaya yang mempesona. Semuanya itu merupakan sumber daya modal bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus di manfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan oleh pemerintah daerah dan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Adanya rangkaian-rangkain upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam dalam penggunaan berbagai sumber-sumber daya yang berpotensi dan cara membuat para pengunjung menjadi tertarik terhadap suatu objek wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Talaud menurut UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Penelitian Kualitatif deskriptif, adalah jenis penelitian bersifat kualitatif. Fokus penelitian yakni Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah daerah telah dilakukan seperti mengadakan even-event atau festival-festival dalam rangka mengeksplere pesona wisata yang ada di Kabupaten Talaud. Promosi wisata terus dilakukan baik lewat media sosial, media cetak dan media TV nasioal

Kata Kunci: Kebijakan, Pemerintah Daerah, Pengembangan Pariwisata

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat.

²Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi.

³Sekretaris Penguji/Pembimbing Skripsi

Pendahuluan

Usaha pengembangan pariwisata, perlu di dukung elemen-elemen penting dalam kepariwisataan harus melaksanakan fungsinya dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang maksimal. Pemerintah pusat, pemerintah provinsi, serta pemerintah kabupaten/kota memiliki kewenangan guna mewujudkan kepariwisataan yang sesuai dengan kebijakan. Dalam penjelasan UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 23 poin c menyatakan “Memelihara, mengembangkan dan melestarikan asset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan asset potensial yang belum tergali”.

Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud tujuan ditetapkannya Peraturan Daerah ini adalah untuk menyatakan: Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu dari jenis-jenis usaha kepariwisataan; Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar bangsa; Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja; Meningkatkan pendapatan Nasional/Daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; Mendorong pendayagunaan produksi local dan nasional; Memperkenalkan, mendayagunakan, mengembangkan dan melestarikan budaya nasional/daerah sebagai daya tarik wisata; dan melindungi masyarakat dari dampak negative budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya nasional/daerah. Tetapi pemerintah daerah terlihat kurang memahami realitas kondisi pariwisatanya dan kurang antusias dalam mengembangkan potensi yang

ada. Dalam pengembangan potensi pariwisata, pada umumnya adanya musyawarah bersama antara pemerintah daerah, dinas terkait, tokohmasyarakat, akademisi dan juga masyarakat. Adanya gotong royong atau kerjasama antara pemberi perintah dengan yang diperintah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam kepariwisataan harus adanya usaha dalam memperbaharui dan mengembangkan potensi yang ada agar menjadi lebih baik dan dikatakan telah dipergunakan secara optimal dan menjadi lebih maju. Sesuai dengan Visi dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah : Terwujudnya Kabupaten Kepulauan Talaud sebagai destinasi pariwisata nasional berbasis alam-kelautan dan budaya yang bersumber pada kekuatan setempat dan mampu meningkatkan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan Kabupaten Kepulauan Talaud untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara utuh dan berkelanjutan. Kemudian visi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Kepulauan Talaud ditempuh melalui misi pembangunan kepariwisataan adalah membangun destinasi pariwisata yang menarik, mudah dicapai, nyaman, aman, berwawasan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan Kabupaten Kepulauan Talaud dan masyarakat dan membangun pemasaran pariwisata yang sinergis dan bertanggung jawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara yang diikuti oleh wisatawan mancanegara.

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah kepulauan terluar Indonesia yang memiliki pesona alam dan budaya yang mempesona.

Semuanya itu merupakan sumber daya modal bagi usaha pengembangan dan peningkatan kepariwisataan. Modal tersebut harus di manfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan oleh pemerintah daerah dan SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Adanya rangkaian-rangkain upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam dalam penggunaan berbagai sumber-sumber daya yang berpotensi dan cara membuat para pengunjung menjadi tertarik terhadap suatu objek wisata. Berbagai upaya-upaya dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud terbukti lewat hasil nyata yang bisa dilihat dari kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara di Kabupaten Kepulauan Talaud pada 2012 berjumlah 585, 2013 berjumlah 955, 2014 berjumlah 1309, 2015 berjumlah 1673, dan 2016 berjumlah 1457. Dilihat dari data kunjungan yang ada dalam empat tahun terakhir mengalami peningkatan tapi pada tahun 2016 mengalami penurunan kunjungan. Kebijakan-kebijakan kepariwisataan terus dilakukan dan dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud dengan melakukan event-event seperti Pemilihan Maing dan wolla Talaud, Festival Mane'e dan Festival Pulau Saraa. Tak hanya itu Pemerintah Daerah pun melakukan Promosi wisata lewat media sosial, media cetak serta media TV nasional.

Perhatian lebih oleh pemerintah daerah sangatlah diharapkan dalam pengembangan pariwisata yang ada di tanah Porodisa. Mengingat sector pariwisata merupakan salah satu bagian penting dalam menunjang kemajuan suatu daerah, Terutama dengan adanya peraturan otonomi

daerah. Dimana daerah diberi keluasaan untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri secara demokratis dan bertanggung jawab dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terutama dalam mengatur, memanfaatkan dan menggali sumber-sumber potensi yang ada di daerahnya masing-masing dan kemudian untuk dikembangkan dan menggali potensi kepariwisataan. Dari upaya-upaya yang telah dilakukan terdapat hambatan-hamabatan yang muncul yaitu masih terbatasnya transportasi, biaya transportasi yang tergolong mahal, jalan-jalan yang masih rusak, fasilitas pelayan dan ketersediaan informasi dalam menunjang kegiatan kepariwisataan. Contoh nyata dari terkendalanya penunjang transportasi laut yaitu kapal veri yang tidak beroperasi sebagai alat transportasi laut yang mengantar para wisatawan, tidak adanya kerjasama pemerintah untuk bekerjasama dengan pihak kapal veri dalam investasi transportasi laut guna mengangkut para wisatawan.

Daya tarik yang dapat ditawarkan oleh tanah Porodisa seperti pantai pasir putih, terumbu karang, habitat burung maleo, peninggalan sejarah dan warisan budaya atau adat istiadat yang masih di jaga hingga saat ini. Refrensi yang dapat menjadi pengemangan destinasi wisata saat berkunjung di Kabupaten di Kabupaten Kepulauan Talaud beberapa diantaranya, Festival Mane'e, Pulau Saraa, Pulau Miangas, Goa Weta, Monumen Tuhan Yesus Raja, Air terjun Ampodoap, Beo Boulevard Center, gunung Piapi, Goa Arandangan, serta desa adat Bannaa. Daya tarik yang ditawarkan tanah Porodisa adalah dimana adanya proses pemanggilan

ikan-ikan ala masyarakat adat Talaud atau yang lebih di kenal dengan Mane'e. Tradisi Mane'e merupakan hubungan timbal balik antara manusia dengan alam. Bila manusia senantiasa menjaga alam secara timbal balik alam pun akan memberikan bagiaanya kepada manusia.

Pelaksanaan Mane'e ini masih tetap dipertahankan dan diwariskan dari generasi ke generasi sejak abad ke-16. Upacara ini biasanya dilaksanakan pada bulan Mei atau Juni bertepatan dengan pasang tertinggi dan surut terendah atau bulan purnama atau bulan mati. Tradisi menangkap ikan berjamaah yang dilakukan oleh mayarakat Kakoroutan tersebut merupakan akhir dari masa Eha. Istimlah Eha adalah masa pelarangan untuk mengambil hasil laut (ikan) dan darat (buah-buahan, sayur-mayur dan hewan ternak) selama tiga sampai enam bulan setiap tahunnya. Selama masa Eha itu, tidak ada seorang warga pun yang boleh mengambil sumber daya alam di darat maupun laut dalam zona tertentu di wilayah Kakourotan.

Festival Mane'e merupakan salah satu ikon dari Kabupaten Kepulauan Talaud, yang menarik di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun wisatan mancanegara. Yang dimana memberikan sensasi ataupun kesan tersendiri ketika ikut dalam perayaan festival Mane'e. Masih begitu minim kepedulian pemerintah daerah di tanah Porodisa yang mengakibatkan lambatnya pengembangan disektor pariwisata. Kurangnya terobosan kebijakan-kebijakan yang inovatif dalam pengembangan destinasi wisata yang ada. Padahal pelaksanaan kebijakan-kebijakan ini merupakan kebutuhan

dari mayarakat, dimana masyarakat dapat dilibatkan dalam pengelolaan tempat-tempat wisata. Secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan bagi masyarkat setempat, mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan perteumbuhan ekonomi. Deskripsi permasalahan yang terjadi disini yaitu kebijakan pemerintah daerah yang masih begitu minimnya pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan perumusan masalah yaitu: bagaimana kebijakan pemerintah daerah dalam pengemabangan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud? adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah apa saja yang menjadi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud dalam pengembangan Pariwisata yang ada.

Tinjauan Pustaka

Kebijakan ditulis dalam bahasa Inggris *Policy*, sedangkan kebijaksanaan ditulis dalam bahasa Inggris *Wisdom*. Menurut Thomas Dye (Inu Kencana Syafiie, 2011:115) dalam bukunya yang terkenal *Introducing Public Policy* mengatakan kebijakan public adalah: "*whatever government choose, to do or not to do*", artinya kebijakan Negara adalah apapun yang diambil pemerintah, baik melakukan sesuatu atau tidak melakukan sama sekali. Sementara Lasswel dan Kaplan (Abidin, 2004:21) melihat kebijakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan, atau sebagai program yang diproyeksikan berkenaan dengan tujuan , nilai dan praktik.

Menurut Carl Friedrich (Solichin A. Wahab, 2014:9) kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Sedangkan Menurut Tjokroamidjojo kebijakan pemerintah dapat diartikan setiap keputusan yang dilaksanakan oleh pejabat pemerintah atau Negara atas nama instansi yang dipimpinnya (presiden, menteri, gubernur, bupati/walikota dll) dalam rangka melaksanakan fungsi umum pemerintahan dan pembangunan, guna mengatasi pembangunan tertentu atau mencapai tujuan tertentu dalam rangka melaksanakan produk-produk keputusan atau peraturan perundang-undangan yang telah di tentukan dan lazimnya dituangkan dalam bentuk keputusan formal.

Kartasasmita (Edy Sutrisno, 2009:15), mengatakan kebijakan adalah merupakan upaya untuk memahami dan mengartikan (1) apa yang dilakukan, (2) apa yang menyebabkan atau yang mempengaruhinya, dan (3) apa pengaruh dan dampak dari kebijakan tersebut.

Menurut Zaenuddin Kabai, kebijakan adalah formalisasi dari sebuah kebijaksanaan, mengingat seringkali kata kebijakan digunakan pada lingkungan-lingkungan formal (organisasi atau pemerintahan). Menurut Budiardjo (1988): kebijakan adalah sekumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik dalam usaha memilih tujuan-tujuan dan

cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Carter V. Good (1959): kebijakan adalah sebuah pertimbangan yang didasarkan atas suatu nilai dan beberapa penilaian terhadap faktor-faktor yang bersifat situasional, untuk mengoperasikan perencanaan yang bersifat umum dan memberikan bimbingan dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan.

Pemerintah atau Government dalam bahasa Inggris diartikan sebagai : “The authoritative direction and administration of the affairs of men/women in the nation, state, city, ect” yang berarti Pengarahan dan administrasi yang berwenang atas kegiatan orang-orang dalam sebuah Negara, Negara bagian, kota, sebagainya (Ali Faried, 2012:2). Pemerintah merupakan organ atau alat jika dilihat dari arti sempit pemerintah hanyalah lembaga eksekutif saja. Sedangkan pemerintah dalam arti luas adalah semua yang mencakup aparatur Negara yang meliputi semua organ-organ, badan atau lembaga, alat kelengkapan Negara yang menjalankan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan Negara. Lembaga Negara yang dimaksud adalah lembaga eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Lobolo (2011:33) menjelaskan Pemerintah “sebagai representasi rakyat, pemerintah merupakan entitas yang dipandang paling berdaulat karena tidak semua organisasi yang memiliki kesamaan struktur dan fungsi sebagaimana organisasi pemerintah dapat disebut entitas pemerintah yang berdaulat”. Pemerintah sebagai badan atau yang mengurus pemerintahan dalam suatu negara. Pemerintah lahir dari hasil perjanjian atau kontrak social yang

disepakati bersama sebagaimana teori kontrak social J.J. Rosseau.

Pengembangan adalah setiap usaha untuk memperbaiki pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi, mempengaruhi sikap atau menambah kecakapan. Dengan kata lain pengembangan adalah setiap kegiatan yang dimaksudkan untuk mengubah perilaku yang terdiri dari pengetahuan, kecakapan, sikap (Moekijat, 1982:8).

Menurut Drs. Hendayat Soetopo dan Drs. Wasty Soemantio (1982:45), istilah pengembangan menunjuk pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut terus-menerus dilakukan. Sedangkan menurut Kellog (Moekijat, 1982:2) pengembangan adalah suatu perubahan orang yang memungkinkan yang bersangkutan bekerja lebih efektif.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan menghasilkan suatu alat yang baru, dimana penilaian dan penyempurnaan terus dilakukan dalam suatu organisasi serta memberikan informasi dan mempengaruhi.

Kata pariwisata berasal dari bahasa sangsekerta. Pariwisata terdiri dari dua suku kata, yaitu "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak, berkali-kali, dan berputar-putar. Sedangkan wisata berarti perjalanan, bepergian. Jadi pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris di sebut "tour".

Menurut E. Guyer Freuler bahwa pariwisata dalam artian modern merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar yang menumbuhkan kecintaan terhadap keindahan alam, bertambahnya pergaulan karena berkembangnya perniagaan, industry, perdagangan, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan (Argyo Demaroto dkk, 2014:9). Sedangkan menurut Murphy pariwisata adalah keseluruhan elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industry dll) yang merupakan akibat perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut dan tidak permanen (Argyo Demartoto dkk, 2014:9).

Menurut Swarbrooke (1996:99) Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pariwisata. Terdapat beberapa aspek pengembangan, yaitu : Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi; Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi; Pengembangan baru secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru; Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan

untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung; dan Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Prosedur pendekatan kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2004). Pendekatan ini mementingkan fenomena yang teramati dan konteks makna yang melingkupi suatu realitas, menggambarkan atau melukiskan keadaan objektif/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Metode kualitatif merupakan prosedur meneliti yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif, yaitu suatu penelitian konsektual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.

Yang menjadi fokus penelitian adalah menggunakan teori Swarbrooke (1996:99) Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun

tidak langsung akan kelangsungan pariwisata di Kabupaten Kepulauan Talaud. Informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala daerah
- b. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- c. Masyarakat (8 orang)
- d. Tokoh adat
- e. Tokoh agama
- f. Tokoh masyarakat

Selanjutnya untuk memperoleh informasi secara mendalam serta lebih lengkap dari masyarakat dan lembaga yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat maka dipergunakan teknik *snowball sampling*. Penentuan jumlah maupun informan penelitian berkembang dan bergulir mengikuti informasi atau data yang diperlukan dari informan yang diwawancarai sebelumnya. Maka dari itu, spesifikasi informan penelitian tidak digambarkan secara rinci namun akan berkembang sesuai dengan kajian penelitian yang dilakukan.

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Swarbrooke mengatakan (1996:99) Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pariwisata. Terdapat beberapa aspek pengembangan, yaitu : Keseluruhan dengan tujuan baru, membangun atraksi di situs yang tadinya tidak digunakan sebagai atraksi; Tujuan baru, membangun atraksi pada situs yang sebelumnya telah digunakan sebagai atraksi; Pengembangan baru

secara keseluruhan pada keberadaan atraksi yang dibangun untuk menarik pengunjung lebih banyak dan untuk membuat atraksi tersebut dapat mencapai pasar yang lebih luas, dengan meraih pangsa pasar yang baru; Pengembangan baru pada keberadaan atraksi yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung atau mengantisipasi meningkatnya pengeluaran sekunder oleh pengunjung; dan Penciptaan kegiatan-kegiatan baru atau tahapan dari kegiatan yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain dimana kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur.

a). Dalam aspek yang pertama Swarbrooke mengatakan terdapat keseluruhan tujuan yang baru dan menghidupkan atau membangun atraksi dari situs yang dulunya tidak digunakan lagi, dimana pemerintah daerah telah mengambil kebijakan yang crossborder area tourism Talaud. Tujuannya adalah untuk mengarahkan ke crossborder area yang semakin hidup dan menjadi destinasi yang ramai dikunjungi wisatawan. Terkait dengan atraksi yang dimaksudkan disini adalah atraksi adanya event atau pun festival-festival yang digagas oleh pemerintah daerah juga semua pihak-pihak yang terkait hal ini dikemukakan oleh sekretaris dinas pariwisata. Bahwa benar berbagai festival-festival bergengsi telah diselenggarakan dan akan diselenggarakan guna memperkenalkan pesona Talaud atau tempat-tempat wisata di tanah Porodisa. Misalnya pelaksanaan Festival Mane'e pada tahun 2015 telah dilakukan di pulau Intata Kec. Kakorotan yang dihadiri oleh Menteri Kelautan dan Perikanan dan pada bulan Juli mendatang akan di

selenggarakan Festival Pulau Saraa dan Pemilihan Maing dan wola Talaud. Event ini bertujuan untuk dapat menarik perhatian dari para pengunjung dan memberikan kesan kepada pengunjung yang kemudian dapat mereka jual kepada teman-teman, keluarga, dan kerabat lewat media sosial mereka dan juga mereka akan datang lagi untuk berkunjung.

b). Dalam aspek yang kedua pengembangan baru pada keberadaan atraksi atau pun tempat wisata yang bertujuan untuk meningkatkan fasilitas pengunjung. Terkait dengan peningkatan fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung dari suatu tempat wisata pemerintah membuat strategi untuk menunjang ketertarikan pengunjung untuk berkunjung ke tempat-tempat wisata. Strategi yang dilakukan pemerintah dimulai dengan mengadakan festival-festival wisata, yang kemudian diberengi dengan adanya promosi-promosi wisata lewat berbagai media seperti media massa, launching event, serta mengikuti perkembangan kemajuan zaman dengan membuka situs pariwisata daerah. Ketiga metode yang diadopsi oleh pemerintah daerah sejauh ini sudah dilakukan dalam rangka mendatangkan para wisatawan. Langkah ini dinilai ampuh untuk mengeksplor keindahan tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud.

c). Aspek yang ketiga Swarbrooke mengatakan penciptaan kegiatan baru atau tahapan kegiatan yang berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain dan kegiatan tersebut memerlukan modifikasi bangunan dan struktur. Dalam hal ini pelaksanaan kerja oleh pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang telah

dibuat seperti terlaksananya festival bergengsi yakni festival pulau sara'a yang dimana adalah perpaduan pesona alam dan budaya. Dari segi budaya, diadakan berbagai pentas seni seperti lomba musik bambu entel yaitu alat musik khas talaud berbahan dasar bambu, selain itu ada juga Orkes hawaian. Tujuan pelaksanaan lomba music tradisional adalah untuk mengembangkan serta melestarikan seni music khas talaud dengan harapan pemuda pemudi dapat mempertahankan dan semakin mahir. Adapun dalam rangka menunjang promosi wisata yang ada pada festival pulau saraa juga diselenggarakan pemilihan duta wisata bumi porodisa yaitu Pemilihan Maing dan Wola Talaud untuk dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah dalam mengembangkan pariwisata yang ada. Pembangunan infrastruktur dari suatu tempat pariwisata merupakan tugas pemerintah daerah yang dimana dalam merencanakan berbagai hal-hal penting yang mencakup semuanya dalam pengembangan pariwisata termasuk promosi wisata. Peneliti melihat meskipun tidak semua tempat yang memiliki potensi wisata belum dikembangkan ataupun dilirik pemerintah, bukan berarti pemerintah tidak mau memberikan perhatiannya kepada tempat wisata tersebut, perlu di ketahui pengembangan wisata harus memiliki perencanaan yang matang, dan dilakukan secara bertahap.

Masih banyaknya kelemahan-kelemahan dalam menunjang sector pariwisata yang ada. Jalanan yang masih rusak, fasilitas-fasilitasnya masih kurang, tempat penginapan yang jarang ditemui, serta ole-ole khas talaud jarang dijumpai.

Padahal ini merupakan asset penting dalam sector pariwisata, dan ini juga merupakan pekerjaan rumah yang harus cepat diselesaikan pemerintah yang ada di daerah guna untuk memajukan sektor pariwisata di daerah Talaud.

Terlihat dari pernyataan informan diatas ini bahwa dari sisi promosi wisata yang dilakukan pemerintah daerah sudah cukup baik, hanya saja dalam pengembangan potensi wisata masih kurang terlaksana seutuhnya. Hal ini mengharuskan masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan dan menjaga titik-titik potensi wisata disekitarnya

Dapat kita ketahui bahwa benar adanya potensi wisata di Kabupaten Talaud banyak, tetapi ditemukan beberapa hambatan dalam pengembangan pariwisata baik dari pemerintah setempat bahkan masyarakatnya. Hal ini menunjukkan bahwa koordinasi atau kerjasama antara yang memberikan perintah dan menerima atau menjalankan perintah masih lemah. Kerjasama, partisipasi yang bersifat dua arah diperlukan dalam pengembangan pariwisata di Talaud, lewat kerjasama yang baik dapat memberikan kecerahan dan babak baru dalam sector pariwisata di Kabupaten Talaud.

Dilihat wilayah Kabupaten Kepulauan Talaud yang terdiri dari beberapa pulau, menyebabkan konektivitas antar pulau sangat terbatas. Perjalanan melalui laut rata-rata ditempuh lebih dari 3 jam, kecuali pulau yang berdekatan dengan ibukota Melonguane. Sementara itu Perjalanan melalui udara masih sangat terbatas, meskipun sudah ada dua bandara. Hal ini sangat beralasan karena

pasokan bahan baku yang juga terbatas. Sementara itu kegiatan berwisata sesuai konsep pariwisata selalu berkaitan dengan perjalanan, destinasi, dan enjoy. Perjalanan yang panjang dan melelahkan akan memakan waktu lama, sehingga menciptakan kelelahan dan menghabiskan waktu. Hal ini jelas akan mengurangi sifat enjoy pariwisata tersebut, sementara itu di destinasi belum siap adanya infrastruktur dan fasilitas dasar pariwisata; penginapan dan tempat makan (akomodasi dasar pariwisata).

Peneliti melihat seberapa besar dari kesiapan lembaga yang ada dalam menangani bidang pariwisata yang kemudian dikembangkan. Berbagai program-program dan event-event yang dibuat merupakan upaya yang harus dilakukan. Oleh karenanya dari perihal anggaran pun menjadi sangat penting dalam menunjang kegiatan pariwisata yang ada di daerah ini.

Keterpencilan lokasi secara geografis menyebabkan terjadinya ketertinggalan dalam berbagai aspek, terutama infrastruktur dan fasilitas seperti listrik, telekomunikasi, transportasi, jaringan jalan, supply air bersih, supply bahan baku, bahan makanan yang higienis dan sehat, dan sebagainya. Sementara itu kawasan yang terdiri dari pelbagai pulau tampaknya menambah kesulitan dalam mengembangkan semua infrastruktur dan fasilitas secara terpadu dan merata. Pelbagai kesenjangan pemerataan pembangunan masih cukup terasa.

Pembangunan wilayah pedesaan menjadi suatu kawasan pariwisata merupakan program pemerintah. Pariwisata pedesaan memiliki daya tarik tersendiri untuk ditawarkan

dengan produk-produk pariwisata. Secara umum faktor yang mendukung dimensi pengembangan pariwisata adalah terletak pada potensi sumber daya alam, potensi sumber daya manusia, adanya kecenderungan peningkatan pariwisata, membuka pasar baru bagi produksi pertanian dan hasil kerajinan rumah tangga, membuka lapangan pekerjaan, dan potensi kelembagaannya.

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud pemerintah telah melakukan upaya-upaya:

1. Kebijakan pemerintah daerah telah dilakukan seperti mengadakan even-event atau festival-festival dalam rangka mengeksplorasi pesona wisata yang ada di Kabupaten Talaud.
2. Promosi wisata terus dilakukan baik lewat media sosial, media cetak dan media TV nasional
3. Dan pemerintah daerah juga merencanakan berbagai tahapan-tahapan mencakup pengembangan pariwisata.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut maka yang menjadi saran secara umum kepada pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Talaud dalam pengembangan pariwisata ialah :

1. Meningkatkan kerjasama Pemerintah dan masyarakat dalam menjaga warisan budaya (tarian-tarian adat),
2. Meningkatkan anggaran dalam sector pariwisata dan sumberdaya manusia,

3. Adanya perhatian lebih lagi dari pemerintah daerah dalam Rangka pembangunan sector pariwisata

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Faried. 2012. *Studi Analisa Kebijakan*, Jakarta: PT. Refika Aditama.
- Argyo, Denartoto, dkk. 2014. *Habitus Pengembangan Pariwisata*, Surakarta:UPT. Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Edy, Sutrisno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana
Pernada Media Group.
- Esterberg. 2008. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Hasan Erliana. 2014. *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*, Ghalia Indoesia. Bogor
- Inu Kencana, Syafiie. 2011. *Manajemen Pemerintahan*, Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Inu Kencana, Syafiie. 2013. *Ilmu Pemerintahan*, Semarang: PT. Refika Aditama.
- Labolo Muhadam. 2011. *Memahami Ilmu Pemerintahan, Suatu kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya*. Rajawali Pers. Jakarta
- Malano Herman. 2011. *Selamatkan Pasar Tradisional*. Gramedia Pustaka utama. Jakarta.
- Meleong Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rasdakarya.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Otonomi Daerah*, Jakarta:Kementrian Pembangunan Nasional.
- Solichin, Wahad. 2014. *Analisis Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanafiah , Faisal. 2008. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods) Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta

Sumber lain :

- UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah
- UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud No. 4 Tentang Kepariwisataaan
- Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Kabupaten Kepulauan Talaud